

The Influence of the Mother Tongue in Learning English

'Pengaruh Bahasa Ibu dalam Mempelajari Bahasa Inggris'

Eva Tuckyta Sari Sujatna

I. Pengantar

Kurikulum Nasional telah memasukkan mata pelajaran bahasa Inggris sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh para siswa sejak di bangku Sekolah Dasar hingga ke Perguruan Tinggi. Walaupun bahasa Inggris sudah dipelajari oleh para siswa, selama beberapa tahun, tetapi mereka masih menemukan beberapa kendala dalam menggunakannya. Beberapa kendala tersebut dipengaruhi oleh dua faktor; eksternal dan internal. Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar 'si pembelajar', dan faktor internal adalah faktor yang datang dari 'si pembelajar' itu sendiri. Ada beberapa contoh yang dimaksud dengan faktor eksternal, diantaranya; lingkungan, waktu pembelajaran, dan materi pembelajaran. Faktor internal adalah faktor yang datang dari dalam, datang dari si pembelajar itu sendiri, diantaranya; keinginan dari si pembelajar untuk menggunakan bahasa Inggris secara maksimal, dan pengaruh bahasa ibu.

Masyarakat Indonesia berasal dari berbagai suku bangsa yang memiliki beraneka ragam bahasa yang satu sama lain memiliki perbedaan. Walaupun demikian, mereka dapat berkomunikasi satu sama lain dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai media pengantarnya. Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar, di kota-kota besar, Bandung, misalnya, menjadi bahasa ibu

bagi keluarga-keluarga “muda”. Pada awalnya, bahasa Indonesia digunakan sebagai media komunikasi antara “ibu” dan “bapak” yang berasal dari suku yang berbeda. Namun tampaknya, saat ini bahasa Indonesia dijadikan bahasa ibu bagi “anak” yang mereka besarkan. Dengan demikian, penulis berasumsi bahwa bahasa Indonesia, dalam situasi dan konteks seperti ini dapat dikenali sebagai bahasa ibu.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang melingkupi pengaruh bahasa ibu (faktor internal) dalam mempelajari bahasa Inggris dengan memperhatikan jenis kesalahan dalam menulis kalimat bahasa Inggris. Adapun responden yang digunakan adalah para siswa SMP yang dianggap telah mampu menyusun kalimat bahasa Inggris.

II. Pengaruh Bahasa Ibu dalam Mempelajari Bahasa Inggris

Seperti yang telah disampaikan, yang dimaksud dengan bahasa ibu di dalam penelitian ini adalah bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia saat ini, pada umumnya, digunakan oleh para keluarga (yang mengalami perkawinan suku bangsa yang sama maupun yang berbeda) sebagai bahasa pengantar komunikasi di lingkungan keluarga dan sekolah. Berdasarkan fakta tersebut, maka bahasa Indonesia (di dalam penelitian ini) dapat sebagai bahasa ibu.

Ada beberapa jenis kesalahan yang dilakukan oleh para siswa dalam menulis kalimat berbahasa Inggris yang dipengaruhi oleh bahasa ibu, diantaranya:

1. Persesuaian Subjek – Verba

Persesuaian antara subjek-verba adalah bagian penting dalam kalimat bahasa Inggris. Subjek yang berbentuk tunggal harus disesuaikan dengan verba yang berbentuk tunggal juga, sebaliknya subjek yang berbentuk jamak harus diikuti oleh verba yang berbentuk jamak juga. Hal ini tidak tampak pada kedua kalimat berikut ini.

(1) **The contestant have to eat the food.*

(2) **Everybody love this film.*

Kedua kalimat di atas menunjukkan bahwa verba *have to* dan *love* tidak sesuai dengan subjek *the contestant* dan *everybody*. Seharusnya kedua subjek tersebut diikuti oleh verba *has to* dan *loves*, karena kedua subjek tersebut adalah tunggal. Hal ini tampaknya ada pengaruh dari bahasa Indonesia yang tidak mengenali persesuaian antara subjek dan verba. Kedua kalimat di atas, di dalam bahasa Indonesia menjadi kedua kalimat berikut:

(3) 'Kontestan itu harus makanan tersebut'

(4) 'Setiap orang mencintai film ini'

Kedua kalimat (3) dan (4) menunjukkan bahwa bahasa Indonesia tidak mengenali persesuaian subjek-verba, antara subjek tunggal dan jamak- verba tunggal dan jamak. Di dalam bahasa Indonesia, kedua subjek tersebut akan menggunakan verba yang sama *harus* dan *mencintai* tanpa memiliki perbedaan bentuk seperti halnya dalam bahasa Inggris. Berdasarkan paparan keempat kalimat di atas, penulis berasumsi bahwa kesalahan pada kalimat (1) dan (2) dipengaruhi oleh bahasa ibu, dalam hal ini bahasa Indonesia.

2. Penanda Jamak

Penanda jamak pada umumnya berupa (-s). Penanda jamak ini dapat digunakan pada sebuah nomina dalam bahasa Inggris untuk menyatakan bahwa nomina tersebut 'lebih dari satu'.

Akhiran (-s) selain dapat menempel pada nomina, juga dapat menempel pada verba yang menunjukkan hal sebaliknya dari nomina. Apabila nomina untuk menunjukkan jamak, (-s) pada verba menunjukkan bahwa verba tersebut menunjukkan tunggal. Perhatikan kedua kalimat berikut:

(5) **The children plays football every Sunday.*

(6) *Santi bought three dress.

Kedua kalimat (5) dan (6) menunjukkan bahwa kalimat tersebut tidak tepat. Kedua kalimat tersebut dapat diamati dari dua hal; persesuaian subjek-verba dan pemahaman penanda jamak. Pada kalimat (5) tampak bahwa kesalahan yang dilakukan tersebut bukan hanya masalah persesuaian namun juga pemahaman penggunaan penanda jamak. Seperti yang telah disampaikan, penanda jamak hadir pada nomina, namun kalimat (5) menggambarkan bahwa yang diberi penanda jamak adalah verbanya, *plays*, dengan alasan (menurut siswa yang bersangkutan) subjek jamak, maka verbanya harus jamak. Akhiran -s, menurut pemahaman siswa ybs, adalah penanda jamak yang juga dapat digunakan pada verba. Di dalam bahasa Inggris, verba *plays* tidak dapat mengikuti subjek yang jamak, seharusnya, subjek yang tunggal.

3. Penghilangan verba

Verba adalah unsur terpenting dalam kalimat bahasa Inggris. Setiap predikat di dalam bahasa Inggris selalu mengandung unsur verba. Perhatikan kalimat berikut:

(7) **They clever.*

Seperti yang telah disampaikan verba adalah unsur penting dalam sebuah kalimat bahasa Inggris. Dengan demikian, kalimat (7) adalah kalimat yang tidak tepat, karena tidak memiliki unsur verba di dalamnya. Kalimat di atas memiliki padanan dalam bahasa Indonesia, seperti tampak berikut ini:

(8) 'Mereka pandai'

Kalimat (8) Mereka pandai, adalah kalimat bahasa Indonesia yang terdiri atas subjek *mereka* dan predikat *pandai*. *Pandai* berkategori adjektiva. Di dalam bahasa Indonesia, predikat tidak hanya dapat diisi oleh verba, tetapi juga oleh nomina, adjektiva, keterangan, ataupun numeralia, seperti halnya pada kalimat-kalimat berikut ini:

(9) Ia pergi ke kantor.
Verba

(10) Ia guru.
nomina

(11) Ia di sini.
keterangan

(12) Anakanya satu.
numeralia

Keempat kalimat di atas apabila dikonversikan ke dalam bahasa Inggris yang berkala present, menjadi '*He goes to office*', '*He is a teacher*', '*He is here*', dan '*He has a son*'. Kalimat bahasa Inggris menunjukkan, bahwa keempatnya

memiliki verba; *goes, is, is,* dan *has*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa antara kalimat bahasa Inggris dan bahasa Indonesia memiliki perbedaan, khususnya unsur pengisi predikat.

III. Penutup

Berdasarkan uraian di atas, tampak bahwa unsur pembentuk kalimat bahasa Inggris dan bahasa Indonesia tidak sama. Karena hal tersebut, maka seringkali para pembelajar bahasa Inggris (penutur bahasa Indonesia) melakukan kesalahan dalam membuat kalimat bahasa Inggris dengan menggunakan pola kalimat bahasa Indonesia. Dengan demikian, hal tersebut haruslah dihindari dengan tidak mencampuradukkan antara konsep-konsep bahasa ibu (bahasa Indonesia) dan bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Aarts, Bas
1997. *English Syntax and Argumentation*. London: Macmillan Press Ltd.
- Celce-Murcia, Marianne. Larsen-Freeman, Diane
1999. *The Grammar Book*, United States: Heinle & Heinle.
- Cyssco, Dhanny R.
2001. *English Grammar Practice for TOEFL*. Puspa Swara, Indonesia
- Djajasudarma, T. Fatimah
1993. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Eresco.
- Frank, Marcella
1972. *Modern English*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Gatherer, W. A.
1985. *The Student's Handbook of Modern English*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Jacobs, Roderick A.,
1995. *English Syntax: A Grammar for English Language Professionals*. England: Oxford University Press.
- Latief, Mohammad Adnan
1995. *English Syntax: Analisis Kalimat dengan Pendekatan Structural dan Transformational*. Surabaya: Penerbit Karya Abditama.
- Leech, Geoffrey & Svartvik, Jan
1975. *A Communicative Grammar of English*. Singapore: Longman.
- Matthews, P. H.
1981. *Syntax*. Cambridge: Cambridge University Press.
- O'Grady, William et.al,
1993. *Contemporary Linguistics*. New York: St. Martin's Press.
- Phillips, Deborah
2001. *Longman Introductory Course for the TOEFL Test*. A Pearson Education Company
- Quirk, et. al,
1972. *A Grammar of Contemporary English*. England: Longman Group UK Limited.
1973. *A University Grammar of English*. England: Longman Group Limited.
1985. *A Comprehensive Grammar of The English Language*. England: Longman Group UK Limited.
1985. *Longman Dictionary of Applied Linguistics*, Hongkong: Longman Group Ltd.
- Sujatna, Eva Tuckyta Sari
2007. *English Syntax*. Bandung: UVULA